

Implementasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

Fakhri Misbahuddin^{1*}, Sri Risnawati², & Nur Aini³

^{1,2,3}AUniversitas Ahmad Dahlan

Key Words:

budaya sekolah; budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam); pendidikan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam) di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 selama satu bulan. Subjek penelitian ini mencakup seluruh siswa siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam) di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 berjalan dengan baik dengan menunjukkan perubahan sikap dan tingkah laku siswa yang mencerminkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

How to Cite: Misbahuddin, F., Risnawati, S., & Aini, N. (2022). Implementasi Budaya Sekolah 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang begitu penting bagi kehidupan sekarang. Dan pendidikan pun tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita. Annisa, A. A. (2019) berpendapat pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai salah satu cara agar manusia mendapatkan kehidupan yang bermakna, baik untuk individu ataupun kelompok. Di dalam pendidikan juga terdapat beberapa faktor-faktor pembentuk karakter peserta didik itu sendiri. Pendidikan juga berjalan sepanjang masa, dimulai dari dalam kandungan sampai tutup usia. Di dalam pendidikan yang didapat oleh peserta didik juga berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik itu sendiri. Dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha terencana oleh guru atau pendidikan yang dikembangkan untuk membentuk kepribadian peserta didik atau siswa. Tujuan pendidikan yaitu merubah kepribadian yang belum baik atau belum pas menjadi kepribadian yang baik dan dapat dikatakan peserta didik yang patut dicontoh. Menurut Husna, N. A., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2022) tujuan pendidikan harus terdapat 3 nilai, *autonomy, equity, survival*. Dapat kita ketahui pendidikan Indonesia yang terlihat dalam Undang-Undang SISDIKNAS. Disitu dapat kita lihat belum terlaksananya secara maksimum. Sekolah-sekolah masih mengutamakan aspek kognitif peserta didik dan menyampingkan pertumbuhan afektif dan psikomotor peserta didik. Hal itu dapat kita lihat dari UAN yang mengukur nilai sebagai standar kelulusan sekolah. Yaitu yang dimaksud ketika peserta didik mendapatkan nilai UAN yang bagus maka sekolah mendapat Rangking yang bagus. Dan sebaliknya ketika peserta didik mendapatkan nilai UAN yang jelek maka Rangking sekolah akan ikut jelek. padahal tujuan dari pendidikan yaitu untuk membentuk aspek kepribadian yang baik dari segi formal maupun segi non formal. Sekolah belum bisa mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter, hal ini dapat dilihat dengan berbagai kasus kecurangan, kekerasan di dalam masyarakat yang menunjukkan merosotnya moral bangsa Indonesia (Maksum, 2019).

Sebagai pendidik, guru harus berinovasi memperbaiki moral generasi penerus bangsa ini, sehingga karakter yang terdapat di bangsanya ini tidak hilang, seperti yaitu menanamkan karakter 3S yaitu, Senyum, Sapa, Salam. Hal ini terkesan muda, akan tetapi pelaksanaannya kadang masih sulit. Di dalam SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 ini sudah menerapkan 3S ini yang diawali di pagi hari yaitu di pintu gerbang semua guru dan staf SD tersebut sudah menyambut siswa- siswinya dengan senyum, sapa, sala,. Hal ini dapat diartikan guru-guru di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 ini sudah berinisiatif memperbaiki moral generasi penerus bangsa ini dengan tidak melupakan karakter peserta didik yaitu ketika kita bertemu dengan seseorang hendaklah kita menerapkan 3S itu sendiri, karena 3S saat ini sudah sangat-sangatlah terlupakan untuk generasi- generasi muda saat ini. Hal tersebut dapat kita perbaiki atau dapat guru- guru memperbaiki moral anak- anak peserta didik ini sejak usia dini supaya ketika mereka menginjak usia remaja tidaklah canggung dalam melaksanakan senyum, sapa, salam kepada orang lain. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperbaiki moral, etika dalam kehidupan siswa untuk membentuk karakter siswa perlu didalami untuk mencegah perilaku remaja mereka membutuhkan pendidikan yang dapat mengontrol, terhadap tingkah laku sopan, santun terhadap orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pemilihan Penelitian kualitatif dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu menganalisis penerapan budaya 3S di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yang beralamat di Kalimantan, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus hingga 12 September 2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam) di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 sudah berjalan dengan baik. Dengan diterapkannya budaya 3S di sekolah terdapat perubahan dalam perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi individu yang murah senyum, selalu menyapa dan tidak lupa untuk mengucapkan salam kepada orang yang ditemuinya. Ketika datang sekolah di pagi hari siswa sudah disambut guru di depan gerbang dengan menerapkan budaya 3S (senyum, sapa, salam), ketika kegiatan pembelajaran berlangsung baik guru maupun siswa tidak lupa mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, serta ketika jam istirahat ketika bertemu guru, teman dan warga sekolah lainnya akan saling menyapa dan saling tersenyum. Siswa juga mempraktekkan budaya 3S (senyum, sapa, salam) dalam kehidupan sehari-hari diluar lingkungan sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam) di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Di era globalisasi yang semakin pesat ini diperlukan suatu kegiatan pembiasaan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, ramah, sopan, santun dan memiliki jiwa sosial yang tinggi (Maulidah,

& Paksi, 2019). Maka dari itu SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 menerapkan pembiasaan budaya 3S (senyum, sapa, salam).

Budaya 3S (senyum, sapa, salam) di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Upaya sekolah pada pelaksanaan implementasi budaya sekolah dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dengan melakukan pengembangan karakter melalui sebuah program pembiasaan yang diselenggarakan secara terstruktur maupun tidak, di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sari & Praheto, (2022) mengemukakan bahwa aktivitas pembiasaan merupakan salah satu kegiatan langkah awal dari pendirian karakter yang relatif menetap dan bersifat spontan melewati langkah pembelajaran secara berlangsung, yang dimulai dari individu maupun dilakukan secara bersama-sama. Aktivitas itu dapat dilaksanakan melalui pembiasaan siswa untuk berperilaku positif. Aktivitas pembiasaan di sekolah dapat dilaksanakan melalui aktivitas rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan.

Aktivitas rutin adalah aktivitas yang dilaksanakan peserta didik dan guru secara terus menerus, di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yang dilakukan adalah menyambut kedatangan peserta didik dan memberi salam, shalat dhuha berjamaah, tadarus dan hafalan juz amma, infaq, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, jumat bersih, *market day*.

Aktivitas spontan adalah aktivitas yang dilakukan secara tiba-tiba dan tidak direncanakan pada waktu itu juga. Aktivitas spontan yang ada di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 adalah seluruh warga sekolah berperilaku ramah dengan senyum dan sapa dengan siapapun yang mereka temui, ketika bertemu guru, siswa selalu mengucapkan salam dan bersalaman mencium tangan, masuk dan keluar ruangan manapun dengan mengucapkan salam, guru staf saling sapa dan senyum ketika bertemu siapapun. Semua itu ditujukan agar siswa menjadi individu yang saling menghormati, menghargai dan menjadi individu yang terpuji.

Aktivitas terprogram adalah aktivitas yang dilaksanakan dengan bertahap menyesuaikan program yang telah ditetapkan oleh SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Aktivitas tersebut seperti kunjungan museum, *outbound*, pesantren kilat, dan peringatan hari-hari besar nasional.

Aktivitas keteladanan adalah aktivitas pembentukan karakter siswa dengan cara memberi contoh perilaku tidak hanya dengan perintah atau tutur kata saja. Bentuk keteladanan tersebut seperti kepala sekolah guru dan staf setiap pagi kedatangan siswa memberi menyapa dan menyalami siswa, guru dan staf datang di sekolah tepat waktu. Aktivitas ini secara tidak sadar akan dicontoh oleh siswa.

Salah satu budaya sekolah yang dilaksanakan SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yaitu mengimplementasikan 3S (Senyum, Sapa, Salam), budaya tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Senyum merupakan gambaran suasana hati yang bahagia, yang dapat kita lihat dari mimik wajah dan gerakan bibir seseorang. Senyuman juga merupakan gambaran dari sebuah keceriaan. Dalam Islam senyum merupakan bagian dari ibadah. Sebuah senyuman dapat memberikan manfaat berupa energi positif baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Ketika melihat orang lain tersenyum, dengan spontan kita juga akan ikut tersenyum dan merasakan perasaan bahagia. Implementasi budaya senyum di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 terjadi ketika kita berpapasan dengan warga sekolah lainnya, kita akan saling menegur dan tersenyum sehingga terciptalah suasana lingkungan sekolah yang ceria.
- b. Sapa merupakan bentuk tindakan berupa perkataan atau perbuatan untuk menegur seseorang ketika saling bertemu. Dengan saling menyapa dapat meningkatkan tali persaudaraan dan menjaga komunikasi antar warga sekolah agar berjalan dengan baik. Ketika datang ke sekolah peserta didik akan saling menyapa dengan teman maupun guru didepan gerbang sekolah.

- c. Salam. Salah satu bentuk dari salam adalah dengan mengucapkan “Assalamu`alaikum”. Implementasi budaya salam di SD Muhammadiyah Ambarketawang dilakukan ketika bertemu atau sedang berjabat tangan dengan guru, ketika masuk kelas serta ketika hendak mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam) di lingkungan sekolah memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, salah satunya adalah tercipta lingkungan sekolah yang ceria, nyaman, damai dan terasa kekeluargaannya antar warga sekolah.

Tujuan penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam) yaitu:

- a. Mengembangkan kepribadian peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki sikap sosial yang tinggi
- b. Melatih peserta didik untuk selalu tersenyum dan saling menyapa ketika berpapasan dengan orang lain sehingga terciptanya rasa damai dan rasa keakraban dikarenakan saling berinteraksi
- c. Melatih peserta didik untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dengan selalu berkata sopan dan tidak lupa untuk mengucapkan salam

Adapun penelitian terdahulu (Sarwina, Praheto, & Rasijah., 2022) memaparkan budaya sekolah 3S yang menciptakan dampak baik bagi siswa. Budaya tersebut menjadikan siswa bersikap dan bertindak saling menghargai perbedaan sesama dan menghargai sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya dan mengembangkan nilai toleransi siswa. Ada faktor penghambat dalam implementasi budaya sekolah yaitu kurangnya kesiapan beberapa guru, siswa masih ada yang belum disiplin, dan faktor cuaca. Perbedaan penelitian di atas dengan SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yaitu implementasi budaya sekolah 3S dilaksanakan siswa kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Sebagai contoh, ketika siswa bertemu guru atau staf selalu mengucap salam dan tersenyum. Siswa juga menjadi anak yang sopan kepada orang lain paling utama kepada orang yang lebih tua.

Di dalam implementasi budaya sekolah 3S (Senyum, Sapa, Salam) tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faraeta, & Anwar (2020) berpendapat adapun faktor penghambat dari implementasi budaya sekolah 3S (Senyum, Sapa, Salam) sebagai berikut.

1. Faktor teknologi informasi dan komunikasi, penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya smartphone sangat besar pengaruhnya terhadap karakter siswa, yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi siswa saat belajar, yang banyak dipikirkan justru malah game titok dan lain-lain, penanaman budaya senyum, salam dan sapa sudah terlaksana tetapi belum maksimal. Karena hal tersebut guru harus mengetahui dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi dalam pembinaan karakter peserta didik.
2. Faktor Lingkungan, setiap peserta didik pastinya berasal dari lingkungan yang berbeda seperti lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, lingkungan teman bermain. Lingkungan-lingkungan tersebut sangat mempengaruhi penerapan 3S, karena jika anak pada kesehariannya berada di lingkungan yang kurang baik seperti keluarga yang cuek dengan anaknya, tidak terlalu memperhatikan anaknya. Sehingga anak pun kurang konsisten dalam melaksanakan nilai-nilai yang sudah diajarkan di sekolah karena terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan yang kurang mendukung di lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya 3S itu sangat perlu dilakukan di setiap SD-SD buka saja di SD muhammadiyah Ambarketawang 2 ini melainkan

semua SD harus dibiasakan budaya tersebut. Di dalam melaksanakan 3S tersebut terdapat penanaman karakter atau akhlak kepada peserta didik sejak usia dini. Dengan tujuan supaya peserta didik di Negara ini tidak lupa akan budaya Senyum, sapa dan salam ketika menjumpai orang lain. Dan hal tersebut bisa dilaksanakan ketika sudah dirumah tidak hanya ketika dalam lingkungan sekolah. SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 ini sudah melaksanakan budaya 3S dengan baik. Dilaksanakan tidak hanya ketika awal berangkat sekolah akan tetapi ketika sudah berada didalam lingkungan sekolah, contoh ketika bertemu dengan guru, bertemu dengan staf, bahan bertemu dengan teman-temannya mereka sudah menanamkan budaya 3S seperti mengucapkan salam, dan senyum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa selama menyelesaikan artikel ilmiah ini cukup melibatkan banyak pihak dalam memberikan bantuan maupun bimbingan terhadap kami. Untuk itu kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nurhayati, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penerapan budaya 3S.
2. Ibu Laila Fatmawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) yang telah membantu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Guru, staf dan siswa siswi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Teman-teman kelompok PLP II SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yang telah kebersamai selama PLP II berlangsung.
5. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam proses menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. A. (2019). Budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa/Siswi Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2(2), 187-204.
- Faraeta, D. O., & Anwar, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 3S (Senyum, Sapa, Salam) Di SMA Negeri 1 Pemali Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(2), 56-62.
- Husna, N. A., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2022). Penanaman Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada Siswa Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 561-567.
- Maksum, K. (2019). Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Bantul. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(2), 90-97.
- Maulidah, F., & Paksi, H. P. (2019). Implementasi Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Dan Santun) Di Sdn Suruh Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4).
- Sari, A., & Praheto, B. E. (2022, May). Implementasi Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di Sd Negeri Kotagede 3. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 29-33).
- Sarwina, E., Praheto, B. E., & Rasijah, R. (2022, May). Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa Sopan Dan Santun) Sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Peserta

Didik Di Sdn 001 Air Asuk. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 88-92).